

## **PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI, AUDITING, TEKNOLOGI INFORMASI DAN SOFTSKILL MAHASISWA TERHADAP MINAT MENJADI AUDITOR EKSTERNAL DENGAN JASA AUDIT E-COMMERCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Asrawaty**

*E-mail:* asrawatyusman2@gmail.com

### **ABSTRACT**

This research aims to examine the impact of accounting comprehension level, auditing, information technology, and softskill owned by students towards the interest of being external auditor with the perception of e-commerce auditing service as the moderation variabel. The subjects of this research are 84 students of STIE YKPN and Universitas Islam Indonesia. This research employs purposive sampling method as data collecting technique. PLS Structural Equation Model from WarpPLS was used to examine the hypothesis. The results show that accounting comprehension level, auditing, information technology have no impact on the interest of being external auditor while softskill owned by the students does affect their interest of being external auditor. The perception of auditing service does not moderate the level of accounting comprehension, auditing, and students' softskill towards the interest of being external auditor, while the perception of e-commerce auditing service moderates the comprehension level of information technology towards the interest of being external auditor.

**Keywords:** level of accounting comprehension, auditing, information technology, softskill, perception, auditing service, e-commerce, interest, external auditor

**JEL classification:** M42

### **PENDAHULUAN**

Dalam dunia bisnis perdagangan secara elektronik (*e-commerce*) membuktikan bahwa teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam mendukung bisnis. Perkembangan *e-commerce* membuat para auditor harus mengikuti dan memahami mengenai bisnis yang mengandalkan internet. Sebab salah satu kode etik akuntan profesional terkait kompetensi dan kehati-hatian profesional yaitu menyadari perlunya memelihara kompetensi profesional terhadap perkembangan bisnis yang relevan dan perkembangan teknis profesi sehingga dalam lingkungan profesional dapat melaksanakan pekerjaan akuntan secara kompeten (IAI, 2016). Auditor harus menjaga pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dibutuhkan termasuk mengenai audit *e-commerce*

Saat ini keahlian yang dibutuhkan sebagai akuntan tidak hanya akuntansi manual melainkan sistem operasi digital, teknologi jaringan, pemrograman komputer, teknik otentikasi dan teknik keamanan (*firewall*). Karena keahlian ini, dimasa depan tuntutan akuntan dan auditor bukan lagi pemegang buku tetapi menjadi ahli komputer dalam rangka menyediakan jasa audit *e-commerce* (Hall, 2016).

Prinsip kelima kode etik akuntan mengenai kompetensi dan kehati-hatian profesional calon auditor sebaiknya sudah dipersiapkan sebelum terjun ke dunia kerja karena mahasiswa adalah sumber daya

manusia yang paling dekat dengan dunia kerja yang disiapkan untuk menghadapi perkembangan bisnis dan teknologi (IAPI, 2019). Selain tingkat pemahaman akuntansi, *auditing* dan teknologi informasi, masih ada satu *skill* yang harus dikuasai yaitu *softskill*, karena *softskill* juga mempunyai peran penting dalam dunia kerja. *Softskill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. *Softskill* lebih terhubung dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial namun kemajuan teknologi akan mengurangi interaksi sesama manusia karena banyaknya hal yang sudah berjalan secara otomatis seperti pesan otomatis yang sudah didesain. *Softskill* tidak dapat terlihat secara langsung seperti *hardskill*, butuh waktu untuk memahami bahwa seseorang memiliki *softskill* yang baik.

Menurut David Krech dan Richard S. Krutch dalam (Jalaluddin, 2007) persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang bersifat personal, seperti proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya, latar belakang budaya, pendidikan yang semuanya diwarnai oleh nilai kepribadiannya. Sedangkan secara struktural persepsi berasal dari luar diri atau lingkungan. Persepsi bersifat personal terkait dengan *softskill* sedangkan persepsi bersifat struktural terkait dengan *hardskill* (tingkat pemahaman akuntansi, *auditing*, dan teknologi informasi).

Fokus penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, tingkat pemahaman *auditing* dan tingkat pemahaman teknologi informasi terhadap minat menjadi auditor eksternal, sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan kurikulum dimasa depan, dalam penelitian ini penulis menjadikan persepsi jasa audit *e-commerce* sebagai variabel moderasi agar menyesuaikan dengan lingkungan saat ini. Diharapkan hasil penelitian memberikan masukan agar kurikulum lebih *up to date*, lebih relevan untuk kebutuhan pasar. Mahasiswa sebagai sumber daya yang akan terjun ke dunia kerja sebaiknya diarahkan persepsinya mengenai jasa audit *e-commerce* .

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

### Teori Intelegensi

Teori intelegensi dalam sudut pandang psikologi adalah seluruh pengalaman manusia melalui alat-alat indera yang melahirkan pengetahuan, perasaan jiwa dan tanggapan manusia (Locke, 1997). Ilmu psikologi adalah ilmu tentang penginderaan (persepsi) (Barkeley, 2003). Menurut (Wundt, 2017), psikologi adalah pengalaman-pengalaman yang timbul pada diri manusia seperti pikiran, *feeling*, dan kehendak yang kemudian dipelajari sebagai ilmu Psikologi sebagai sebuah cabang ilmu pengetahuan yang didalamnya mempelajari mengenai kejiwaan, sikap, mental, serta perilaku seseorang serta hubungannya dengan lingkungan sosialnya. Adapun inteligensi sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu *intelligence* dan juga dari bahasa Latin yaitu *innlectus / intelligentia / inteligere*, yang maknanya memahami, menyatukan satu dengan yang lainnya atau menghubungkannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi intelegensi seseorang berbeda adalah minat (Purwanto, 2006)

### Teori Empirisme

Menurut teori empirisme perkembangan individu sejak lahir hingga dewasa dipengaruhi dan ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diperoleh manusia. Teori empirisme yang dipelopori oleh Locke ini memandang bahwa pengalaman adalah termasuk pergaulan dan pendidikan, teori empirisme lebih optimistik terhadap pendidikan sebagai faktor penting untuk menemukan perkembangan manusia. Penjelasan teori ini adalah memandang manusia sebagai kertas putih yang belum memiliki warna dan tulisan, manusia menjadi apa nantinya bergantung pada apa yang akan dituliskan (Wundt, 2017).

### Teori Locus of Control

Rotter sebagai ahli teori pembelajaran sosial pada tahun 1996 mengemukakan konsep tentang *locus of control*. *Locus of control* adalah bagaimana seseorang memandang bahwa dirinya memiliki kemampuan atau tidak memiliki kemampuan mengendalikan suatu peristiwa yang terjadi. Ada dua konstruk dari *Locus of control* yaitu *locus of control* internal dan eksternal. *Locus of control* internal yaitu ketika seseorang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kendalinya, merasa berperan dan bertanggung jawab setiap mengambil keputusan, kemudian *locus of control* eksternal adalah apabila seseorang meyakini ada sesuatu diluar

dirinya yang mempengaruhi hidupnya (Kreitner, 2005). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebuah konsep yang di yakini individu mengenai peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, berada di luar kendalinya atau di dalam kendalinya dianggap penyebab kegagalan ataupun keberhasilan dalam melakukan berbagai aktivitas di hidupnya disebut *locus of control*.

### Minat

Minat adalah motif atau dorongan yang mengarahkan manusia untuk berinteraksi dengan dunia di luar dirinya (Purwanto, 2006). Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih terlihat apabila objek tersebut berkaitan dengan kebutuhan dan keinginannya dalam pencapaian tujuan seseorang yang bersangkutan (Sardiman, 1990). Minat adalah suatu keinginan yang dapat berkembang apabila ada motivasi (Tampubolon, 1991). Minat berpengaruh dalam mencapai sesuatu yang lebih baik berupa prestasi, kenaikan jabatan, dan peningkatan jenjang karir (Djaali, 2008). Orang yang tidak memiliki minat tidak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik terhadap suatu pekerjaan. “Momen dan kecenderungan yang memiliki satu arah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap penting merupakan minat” (Kartini, 1996).

Minat sebagai kekuatan pendorong penyebab seseorang memberi perhatian lebih pada suatu objek, aktivitas, bahkan seseorang (Zuchdi, 2004). Menurut (Slameto, 2003) Minat adalah cenderungnya seseorang untuk mengenang dan memperhatikan berbagai kegiatan secara statis yang dapat digambarkan atau dijelaskan melalui suatu pernyataan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, atau dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan mahasiswa yang memiliki minat yang kemudian termotivasi akan merasa bahagia dalam melakukan berbagai aktivitas atau antusias terhadap sesuatu hal atau aktivitas yang akan meningkatkan prestasinya.

### Auditor Eksternal

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menerjemahkan audit sebagai proses pemeriksaan pada pembukuan keuangan yang dilakukan pada waktu tertentu atau pengujian dan penilaian kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Prosedur pemeriksaan yang dilakukan harus sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan,

dengan cara memperoleh dan melakukan evaluasi terhadap suatu bukti (Puradiredja, 2008).

Auditor adalah seseorang yang melakukan pemeriksaan pada suatu laporan, untuk memastikan perusahaan bebas dari kesalahan penyajian pada laporan keuangannya, dengan kata lain perusahaan sudah memberikan informasi laporan keuangan secara tepat dan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Sebutan lain auditor eksternal adalah seorang Akuntan Publik, dan seorang auditor eksternal bekerja pada suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) Kantor akuntan publik bukanlah sebuah perusahaan melainkan sebuah organisasi yang bergerak dibidang jasa, sehingga perusahaan diberikan jasa auditor eksternal untuk pemeriksaan laporan keuangan (Tanzil, 2014). Ketentuan dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) merupakan standar dalam melakukan pemeriksaan yang dilakukan auditor eksternal.

### Tingkat Pemahaman Akuntansi

*American Accounting Association* mendefinisikan akuntansi sebagai “suatu proses pengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penelitian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut” (Lutfi, 2007). Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seorang untuk mengenal dan memahami tentang akuntansi (Melandy, 2006). Pengukuran Pemahaman akuntansi dapat dilihat dari nilai mata kuliah yang akuntansi secara umum. Menurut (Suwardjono, 1992) Perolehan nilai peserta didik memiliki fungsi ganda, sebagai alat evaluasi keberhasilan mata kuliah itu sendiri dan mengukur kesuksesan peserta didik dalam memahami mata kuliah.

### Tingkat Pemahaman Auditing

Pengetahuan audit dapat diartikan sebagai tingkat pemahaman *auditing* baik secara teoritis, konseptual maupun prosedur terhadap sebuah pekerjaan. Cara auditor menyelesaikan suatu pekerjaan dipengaruhi perbedaan auditor dalam pengetahuan dan pemahaman. “Pengetahuan yang dimiliki seorang auditor mendukung auditor dalam menyelesaikan suatu pekerjaan secara efektif” (Stanner, 1983). Pemahaman audit ini oleh nilai mata kuliah pengauditan 1, pengauditan 2, praktikum audit berbantuan komputer, pengauditan internal dan pengauditan sektor publik. Mata kuliah

tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan audit secara mendasar.

### **Tingkat Pemahaman Teknologi dan Informasi**

Teknologi informasi adalah fasilitas baik perangkat keras maupun perangkat lunak dalam proses mendukung dan meningkatkan kualitas informasi bagi masyarakat secara akurat, cepat dan berkualitas. Tujuan teknologi informasi adalah untuk membuka dan mengembangkan kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas manusia dan mengatasi suatu masalah. “Pekerjaan yang terkait dengan informasi dan tugas dalam pemrosesan informasi yang dibantu oleh seperangkat alat disebut teknologi informasi” (Keen, 1996). Pemahaman teknologi dan informasi ini diukur dari nilai mata kuliah aplikasi komputer, sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen, *enterprise resource planning* accounting, *enterprise resource planning* fundamental, dan komputerisasi akuntansi.

### **SoftSkill**

Dalam berbagai referensi ditemukan beragam definisi tentang *softskills*. Menurut (LaFrance, 2016) misalnya, *softskills* didefinisikan sebagai “*personal and interpersonal behaviour that develop and maximize human performance (e.g. confidence, flexibility, honesty, and integrity)*” *softskill* adalah perilaku pribadi dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang terkait kepercayaan diri, fleksibilitas, kejujuran dan integritas diri”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *softskills* merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya dan keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain dengan berkomunikasi atau membantu dalam menyelesaikan masalah. Karena itu, *softskill* dianggap pelengkap *hardskill* yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Jasa Audit e-commerce**

Menurut (Arens, 2008), ada dua jasa yang diberikan oleh staf profesional yaitu jasa penjaminan (*assurance*) dan *non assurance*, Jasa penjaminan (*assurance*) merupakan jasa yang mampu meningkatkan kualitas informasi bagi para *decision maker* yang bersifat independen disebut jasa *assurance*. Dalam rangka pen-

ingkatan kepercayaan dan kecocokan informasi yang digunakan sebagai landasan sebuah *business decision* membutuhkan jasa *assurance*. Nilai yang dimiliki jasa *assurance* terletak pada penyedia *assurance* karena independen dan bersifat objektif terhadap informasi yang diujinya. Jasa *assurance* lainnya berfokus pada peningkatan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Contoh dari aktivitas jasa *assurance* lainnya yaitu pengendalian atas dan risiko, yang berhubungan dengan investasi, *mystery shopping*, penilaian risiko kecurangan dan tindakan ilegal, kepatuhan dan kebijakan pada prosedur perdagangan, penilaian risiko, pengumpulan dan penyimpanan digital, audit lingkungan, dan sebagainya. Jasa *non assurance* berada di luar lingkup jasa *assurance* disediakan oleh kantor akuntan publik. Jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pajak dan jasa konsultasi manajemen adalah tiga contoh spesifik jasa *non assurance*.

Audit *e-commerce* berarti melakukan kegiatan audit dalam rangka memberikan jaminan kepada *stakeholders* mengenai tingkat keamanan. Jaminan keamanan yaitu hanya orang yang berhak untuk bertransaksi secara online yang dapat mengakses data dan memastikan sistem transaksi *e-commerce* dapat diandalkan dan dipercaya (Achdiat, 2000).

Istilah dan prosedur audit *e-commerce* di Indonesia belum dibakukan oleh Ikatan akuntan Indonesia. Meskipun demikian, audit *e-commerce* hampir mirip dengan audit laporan keuangan pada akuntan publik, bedanya tujuan akuntan publik adalah memberikan pendapat atas laporan atau informasi keuangan suatu entitas, dan menemukan adanya *fraud*, sedangkan tujuan audit *e-commerce* khusus untuk memeriksa kemungkinan adanya *fraud*, terutama terhadap perusahaan *e-commerce* (Octavia, 2010). Ringkasan perbedaan audit *e-commerce* dan audit atas laporan keuangan disajikan pada Table 1 berikut ini:

### **Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Auditor Eksternal**

Tingkat pemahaman akuntansi diukur dengan nilai-nilai mata kuliah akuntansi. “Perolehan nilai peserta didik memiliki fungsi ganda, sebagai alat evaluasi keberhasilan mata kuliah itu sendiri dan mengukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata kuliah” (Suwardjono, 1992). Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa yang tinggi dianggap mampu

**Tabel 1**  
**Perbedaan Audit *E-Commerce* dan Audit Atas Laporan Keuangan**

	<i>Financial Audit</i>	<i>E-Commerce Audit</i>
Tujuan Audit	Mengetahui laporan keuangan perusahaan klien telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.	Memberikan <i>assurance</i> kepada pihak-pihak yang berkepentingan akan tingkat keamanan yaitu bahwa seluruh data yang dikirim via <i>Internet</i> hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berhak untuk bertransaksi secara <i>on-line</i> pada suatu perusahaan <i>e-commerce</i> dan bahwa sistem transaksi <i>e-commerce</i> tersebut berjalan dengan baik
Tim Audit	Tim audit bisa siapa saja yang ada di KAP	Tim audit dipilih auditor yang sudah pernah melaksanakan bantuan tenaga ahli untuk kasus yang serupa atau hampir sama
Persyaratan Tim Audit	Auditor harus menguasai masalah akuntansi dan <i>auditing</i>	Auditor harus menguasai akuntansi, <i>auditing</i> , sistem pengendalian informasi dan teknologi
Bukti Audit atas laporan keuangan	Bukti fisik, faktur, retur dan bukti lainnya	Bukti audit semuanya telah ada dalam bentuk <i>hardisk</i> komputer

mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi menjadi auditor eksternal. Definisi istilah dalam kode etik IAPI (ikatan akuntan publik Indonesia) yang berlaku per 1 Juli 2019 “kegiatan professional yaitu keahlian akuntansi atau keahlian lainnya terkait lainnya yang dikerjakan oleh setiap akuntan publik atau CPA termasuk akuntansi, audit, perpajakan, konsultasi manajemen, dan manajemen keuangan” (IAPI, 2019). Apabila mahasiswa memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi maka memiliki minat menjadi auditor eksternal. Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi auditor eksternal

**Pengaruh Tingkat Pemahaman *Auditing* Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Auditor Eksternal**

Berdasar acuan pembelajaran perkuliahan, mata kuliah *auditing* memang berisi tentang materi lingkungan pengauditan, metodologi pengujian audit dan perencanaan audit. Pengauditan dan profesi akuntan publik, tanggung jawab auditor dan audit laporan keuangan, serta etika profesional dibahas dalam lingkungan audit. Penetapan risiko pengendalian dan pengujian pengendalian, perancangan pengujian substantive dan risiko deteksi, sampling nonstatistik dan penggunaan

sampling statistik dan pengujian substantif dibahas dalam metodologi pengujian audit artinya semua materi yang diajarkan dalam *auditing* dipersiapkan untuk auditor eksternal. Materi mengenai tujuan, bukti audit, dan kertas kerja, perencanaan audit dan penerimaan penugasan, risiko, strategi audit dan materialitas, serta pemahaman struktur pengendalian intern termasuk dalam pembahasan perencanaan audit. Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Tingkat pemahaman *auditing* mahasiswa berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi auditor eksternal

**Pengaruh Tingkat Pemahaman Teknologi Informasi Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Auditor Eksternal**

Teknologi informasi membantu proses akuntansi dalam perusahaan atau organisasi. “Alasan utama penggunaan IT dalam akuntansi adalah efisiensi, penghematan biaya dan waktu, peningkatan efektifitas, mencapai hasil output laporan keuangan lebih akurat” (Khalem, 2010). Semakin tinggi tingkat pemahaman teknologi informasi semakin tinggi minat menjadi auditor eksternal. Mengingat saat ini bisnis dan teknologi sudah saling mendukung maka auditor diharapkan lebih *familiar* dengan teknologi informasi. Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>:** Tingkat pemahaman teknologi informasi mahasiswa berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi auditor eksternal

#### **Pengaruh *Softskill* Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Auditor Eksternal**

Penelitian yang dilakukan oleh Harvard University, Carnegie Foundation, dan Stanford Research Center, Amerika Serikat menyatakan bahwa “*softskill* bertanggung jawab sebesar 85% bagi kesuksesan karir seseorang, sementara hanya 15% disematkan kepada *hardskill*”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *softskill* sangat berperan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang terdidik dan berkualitas. Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>:** *Softskill* mahasiswa berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi auditor eksternal

#### **Pengaruh Jasa Audit *E-Commerce* Memoderasi Minat Menjadi Auditor Eksternal**

Kemunculan *e-commerce* berdampak terhadap pelaksanaan audit perusahaan *e-commerce*, pendekatan audit *e-commerce* mencakup peningkatan kepercayaan dengan *control* yang baik di dalam sistem, rincian transaksi dimasukkan secara *online* sehingga dapat melakukan pengendalian baik di dalam maupun disekitar sistem informasi dalam rangka memastikan integritas dan kerahasiaan data untuk mengurangi risiko pelanggaran keamanan, mengakses keefektifitasan keseluruhan lingkungan pengendalian, dan otorisasi oleh pihak-pihak yang berkompeten dalam setiap proses permintaan harus memahamai efektifitas teknologi enkripsi (Islahuzzaman, 2012). Jasa audit *e-commerce* merupakan salah satu dari tiga kelompok perusahaan yang sangat berkembang saat ini, oleh karena itu ketika mahasiswa mengetahui bahkan lebih siap menghadapi jasa audit *e-commerce* diharapkan dimasa yang akan datang mahasiswa memiliki minat yang tinggi menjadi auditor eksternal agar eksistensinya dalam pekerjaan sebagai auditor eksternal dapat terwujud. Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>:** Jasa audit *e-commerce* berpengaruh terhadap minat menjadi auditor eksternal

#### **Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Auditor Eksternal Dengan Persepsi Jasa Audit *E-Commerce* Sebagai**

#### **Variabel Moderasi**

Kemunculan *e-commerce* berdampak terhadap pelaksanaan audit perusahaan *e-commerce*, pendekatan audit *e-commerce* mencakup peningkatan kepercayaan dengan *control* yang baik di dalam sistem, rincian transaksi dimasukkan secara *online* sehingga dapat melakukan pengendalian baik di dalam maupun disekitar sistem informasi dalam rangka memastikan integritas dan kerahasiaan data untuk mengurangi risiko pelanggaran keamanan, mengakses keefektifitasan keseluruhan lingkungan pengendalian, dan otorisasi oleh pihak-pihak yang berkompeten dalam setiap proses permintaan harus memahamai efektifitas teknologi enkripsi (Islahuzzaman, 2012). Persepsi jasa audit *e-commerce* memoderasi pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap minat menjadi auditor eksternal artinya apabila mahasiswa memiliki persepsi jasa audit *e-commerce* yang baik karena telah mengetahui bahwa bisnis online akan berkembang pesat maka mahasiswa tidak lagi berfokus terhadap akuntansi yang bersifat manual dan teknikal melainkan pada logika akuntansi, yang kemudian mempengaruhi minat menjadi auditor eksternal. Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>6</sub>:** Jasa audit *e-commerce* memoderasi pengaruh tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa terhadap minat menjadi auditor eksternal

#### **Pengaruh Tingkat Pemahaman *Auditing* Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Auditor Eksternal Dengan Persepsi Jasa Audit *E-Commerce* Sebagai Variabel Moderasi**

Dimasa yang akan datang perusahaan *e-commerce* akan berkembang pesat tentunya harus diikuti oleh perkembangan pengetahuan mengenai jasa audit *e-commerce*, auditor eksternal harus bertahan dan terus menyesuaikan dengan perubahan lingkungan yang ada. Sesuai dengan kode etik profesi IAPI (ikatan akuntan publik Indonesia) akuntan publik berkewajiban untuk memelihara pengetahuan dan keahlian professional pada tingkat yang dipersyaratkan untuk memberikan keyakinan bahwa para klien atau para pemberi kerja akan menerima jasa professional yang kompeten hal ini terkait dengan prinsip kompetensi professional dan sikap cermat kehati-hatian menetapkan berbagai” (IAPI, 2019). Apabila persepsi jasa audit *e-commerce* mahasiswa baik, maka mahasiswa memiliki minat yang

tinggi untuk menjadi auditor eksternal untuk mempertahankan eksistensinya sebagai auditor kelak. Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

**H7:** Jasa audit *e-commerce* memoderasi pengaruh tingkat pemahaman *auditing* mahasiswa terhadap minat menjadi auditor eksternal

**Pengaruh Tingkat Pemahaman Teknologi Informasi Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Auditor Eksternal Dengan Persepsi Jasa Audit *E-Commerce* Sebagai Variabel Moderasi**

Pathak dan Lind (2010) menjelaskan bahwa teknologi informasi dan keahlian komunikasi secara positif terkait dengan keahlian dalam penilaian audit *e-commerce*. Mereka juga menemukan bahwa keahlian manajemen perubahan sistem dan keahlian audit teknologi informasi memediasi hubungan ini. Sehingga dalam penelitian ini, mata kuliah yang berkaitan teknologi informasi serta keahlian komunikasi dari *softskill* dijadikan variabel independen. Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

**H8:** Jasa audit *e-commerce* memoderasi pengaruh tingkat pemahaman teknologi informasi mahasiswa terhadap minat menjadi auditor eksternal

**Pengaruh *Softskill* Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Auditor Eksternal Dengan Persepsi Jasa Audit *E-Commerce* Sebagai Variabel Moderasi**

Tidak hanya pemahaman akuntansi, *auditing* dan teknologi informasi yang harus dimiliki auditor eksternal. “*Softskill* juga memiliki peran yang penting, dengan memiliki *softskills*, setiap orang dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar, memahami kondisi dan situasi sehingga bertindak sesuai norma masyarakat” (Milus, 2005). Dalam perkembangan bisnis *e-commerce* memberikan kemungkinan untuk manusia akan lebih banyak berinteraksi dengan laptop, komputer, dan barang elektronik lainnya. Namun *softskill* akan mempengaruhi sikap dari auditor eksternal dalam penugasannya. Bagaimana berkomunikasi ketika melakukan rapat dalam melakukan perencanaan audit, bagaimana berkomunikasi apabila anggota tim melakukan kesalahan, bagaimana menghadapi dan memecahkan masalah, hal itu merupakan *softskill* yang harus dimiliki calon auditor eksternal sehingga apabila mahasiswa memiliki persepsi jasa audit *e-commerce* yang baik maka minat menjadi auditor eksternal tetap

tinggi meskipun komunikasi yang dilakukan antar anggota tim lebih minim. Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

**H9:** Jasa audit *e-commerce* memoderasi pengaruh *Softskill* mahasiswa terhadap minat menjadi auditor eksternal

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN dan Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta Jurusan Akuntansi. Kedua kampus tersebut telah terakreditasi A dan memiliki mata kuliah ERP (*Enterprise Resource Planning*) dimana mata kuliah ERP merupakan bentuk perkembangan akuntansi masa kini yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan tidak semua universitas miliki. Ruang lingkup penelitian mahasiswa jurusan akuntansi STIE YKPN dan Universitas Islam Indonesia minimal telah menempuh semester 4, pada semester ini mahasiswa telah menempuh mata kuliah yang peneliti anggap cukup memadai, didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi, *auditing*, dan keahlian teknologi informasi.

Skala Likert dari skor 1 sampai dengan 4 digunakan sebagai pengukuran, nilai A sampai dengan C+ dengan grade A, B+, B, C+. Pada semester 5, mata kuliah yang telah ditempuh menggambarkan akuntansi *auditing* dan teknologi informasi secara umum namun dilakukan penyesuaian dengan mata kuliah akuntansi di STIE YKPN dan Universitas Islam Indonesia.

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel secara sengaja karena ada pertimbangan tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel adalah 1) Menempuh semester 4 dan 2) Angkatan tahun 2016 sampai 2017.

Peneliti menggunakan data kuantitatif dan sumber data adalah data primer. “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” (Sugiyono, 2013). Data yang di peroleh secara langsung dengan cara menyebarkan link kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban yang ditanggapi secara langsung oleh mahasiswa mengenai mata kuliah akuntansi, *auditing* dan teknologi informasi dan *softskill*, persepsi audit *e-commerce* dan minat menjadi auditor eksternal.

Data primer digunakan dan diperoleh dari kuesioner mahasiswa STIE YKPN dan Universitas Islam Indonesia yang memenuhi kriteria terkait dengan variabel penelitian ini. Adapun data primer tersebut meliputi 1) Nilai mata kuliah akuntansi, *auditing*, dan teknologi informasi; 2) Kuesioner tentang persepsi jasa audit *e-commerce*; dan 3) Kuesioner tentang minat menjadi auditor eksternal.

Jenis variabel didasarkan atas kajian teoritis dan empiris sebagai acuan kerangka berpikir yang terdiri dari tiga jenis variabel. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam *Partial Least Square (PLS)* disebut sebagai variabel eksogen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel eksogen yang digunakan adalah 1) Tingkat pemahaman akuntansi pada mata kuliah, i) Akuntansi Keuangan Menengah; ii) Akuntansi Keuangan Lanjutan 1; iii) Manajemen Keuangan 1; iv) Akuntansi Manajemen; v) Akuntansi Biaya; dan vi) Teori Akuntansi; 2) Tingkat pemahaman *auditing* mahasiswa pada mata kuliah i) Pengauditan 1; ii) Pengauditan 2; iii) Pengauditan Berbantuan Komputer; iv) Pengauditan Internal; dan v) Pengauditan Sektor Publik; 3) Tingkat pemahaman teknologi informasi mahasiswa pada mata kuliah i) Aplikasi Komputer; ii) Sistem Informasi Akuntansi; iii) Sistem Informasi Manajemen; iv) *Enterprise Resource Planning (ERP)*; v) Komputerisasi Akuntansi; dan 4) *Softskill* memiliki indikator yang diadaptasi dari penelitian (Robles, 2012) meliputi *communication skill*, kemampuan berpikir kritis dan *problem solving*; *team works*; tingginya rasa ingin tahu dan mampu memajemen informasi; beretika, bermoral, dan profesional; dan memiliki kemampuan *leadership*.

Variabel terikat dan dipengaruhi oleh variabel lainnya disebut variabel dependen (Ghozali, 2005). Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah minat menjadi auditor eksternal, peneliti menggunakan kuesioner modifikasi untuk menyesuaikan responden yaitu mahasiswa dimana responden pada peneliti sebelumnya menggunakan auditor. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah minat menjadi auditor eksternal yang memiliki indikator yang diadaptasi dari penelitian (Muhamadinah dan Effendi), yaitu menyukai pekerjaan audit; motivasi menjadi auditor; lingkungan auditor; berdasar jurusan; faktor keluarga; rasa profesional; dan kesempatan melakukan

kegiatan sosial.

Variabel yang mampu menguatkan atau melemahkan pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu variabel moderasi. Peneliti menggunakan jasa audit *e-commerce* sebagai variabel moderasi karena sepanjang pengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang menjadikan jasa audit *e-commerce* sebagai variabel independen, dependen bahkan moderasi. Peneliti menjadikan variabel moderasi karena peneliti menganggap apabila mahasiswa memiliki jasa audit *e-commerce* yang baik akan mempengaruhi minat mahasiswa menjadi auditor eksternal agar tetap eksis dalam industri jasa audit. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah jasa audit *e-commerce* memiliki indikator yang diadaptasi dari penelitian (Octavia, 2010) yang meliputi pengetahuan sistem operasi; logika pemrograman; pengetahuan teknologi jaringan; pengetahuan keamanan atau enkripsi; peluang baru dalam karir auditor; dan prospek kerja auditor.

Metode analisis data penelitian yang akan digunakan yaitu metode analisis data dengan menggunakan software WarpPLS. “PLS adalah metode analisis yang bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel)” (Ghozali, 2006). “PLS (*Partial Least Square*) adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan realibilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)” (Abdillah, 2009). “analisis *Partial Least Squares (PLS)* adalah teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data” (Abdillah, 2009). Tujuan Penggunaan CB-SEM untuk menguji teori atau mengkonfirmasi teori (orientasi parameter) sedangkan PLS-SEM untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi)” (Latan, 2014). Perbedaan asumsi statistic “PLS-SEM pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat, tidak mensyaratkan berbagai

asumsi non-parametrik dan parameter ketetapan model prediksi dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R-Square) dan Q<sup>2</sup> *predictive relevance*” (Latan, 2014)

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji adakah pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, *auditing*, teknologi informasi, dan *softskill* mahasiswa terhadap minat menjadi auditor eksternal dengan persepsi jasa audit *e-commerce* sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN dan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil penyebaran kuesioner dengan google form. Pemilihan sample menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yaitu mahasiswa akuntansi yang telah menempuh lebih dari semester 4. Tujuan statistik deskriptif yaitu untuk mengidentifikasi pola data, merangkum dan menyajikan informasi data penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa (TPAK), tingkat pemahaman *auditing* mahasiswa (TPAU), tingkat pemahaman teknologi informasi mahasiswa (TPTI), *softskill* mahasiswa (SSMS) sebagai variabel independe, variabel dependen yaitu minat menjadi auditor eksternal (MMAE) dan variabel persepsi jasa audit *e-commerce* (PEJA) sebagai variabel moderasi.

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (dalam hal ini kuesioner) melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat *component loading*, dimana *component loading* di atas 0,5 dianggap valid. Beberapa indikator yang digunakan ada yang valid dan tidak valid, *component*

*loading* di atas 0,5 dianggap valid dan *component loading* di bawah 0,5 dianggap tidak valid. Variabel independen (tingkat pemahaman akuntansi, tingkat pemahaman *auditing*, tingkat pemahaman teknologi informasi, *softskill* mahasiswa) terdapat 28 dari 32 indikator yang valid. Sedangkan variabel dependen (minat menjadi auditor eksternal) terdapat 12 dari 15 indikator yang valid dan variabel moderasi (persepsi jasa audit *e-commerce*) terdapat 14 dari 15 indikator yang valid.

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Suatu pernyataan yang baik adalah pernyataan yang jelas mudah dipahami dan memiliki interpretasi yang sama meskipun disampaikan kepada responden yang berbeda dan waktu yang berlainan. Semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, karena memiliki nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60.

*Inner* model dalam penelitian ini akan menggunakan *Goodness of Fit*. R<sup>2</sup> adalah nilai yang digunakan untuk menilai *inner* model untuk setiap variabel endogen. Hasil R<sup>2</sup> dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,36 atau 36%, artinya minat menjadi auditor eksternal dipengaruhi oleh tingkat pemahaman akuntansi, *auditing*, teknologi informasi, dan *softskill* mahasiswa dengan persepsi jasa audit *e-commerce* sebagai variabel moderasi mampu dijelaskan sebesar 36% dan 64% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Kesesuaian model juga dapat dijelaskan melihat perhitungan *Average R-Square* (ARS) dan *Average Path Coefisien* (APC) yang digunakan untuk melihat keterkaitan antarvariabel serta *Average Variance Inflation Faktor* (A VIF) yang menunjukkan korelasi atau multikolinearitas antarvariabel independen. Hasil perhitungan ditunjukkan pada Tabel 2.

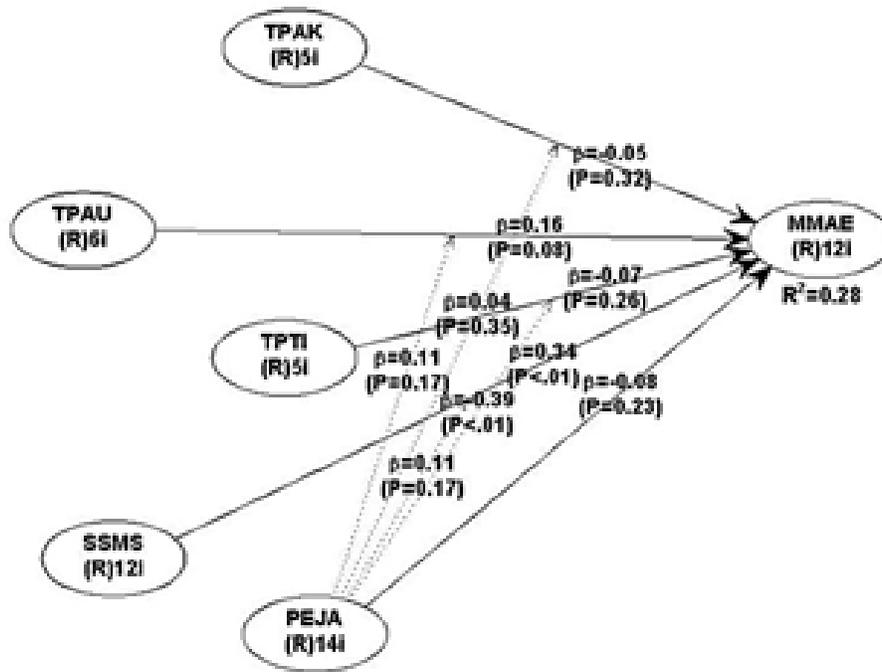
**Tabel 2**  
**Nilai Goodness of Fit Model**

Hasil	P-Value	Kriteria	Keterangan
ARS=0,276	0.003	P= $\leq$ 0,05	Terpenuhi
APC=0,150	0.044	P= $\leq$ 0.05	Terpenuhi
A VIF=1,858		AVIF<5	Ideal

Berdasar Tabel 2, maka dapat dikatakan interpretasi indikator model fit karena semua kriteria terpenuhi dan ideal. Nilai ARS adalah  $<0,001$  ( $<0,005$ ), menunjukkan variabel independen yang digunakan peneliti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. APC terpenuhi menunjukkan adanya hubungan sebab akibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Nilai AVIF  $<0,05$  atau bahkan idealnya  $<3,3$  menunjukkan tidak ada multikolinearitas dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara menguji pengaruh variabel eksogen dan

endogen. Variabel eksogen penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi (TPAK), tingkat pemahaman *auditing* (TPAU), tingkat pemahaman teknologi informasi (TPTI), dan *softskill* mahasiswa (SSMS). Variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat menjadi auditor eksternal (MMAE) dan variabel moderasi penelitian ini adalah persepsi jasa audit *e-commerce* (PEJA). Tingkat signifikansi koefisien jalur yang digunakan adalah *P-Value*  $<0,05$ . Pengujian hipotesis dapat dilihat dalam analisis menggunakan PLS sebagai berikut:



Gambar 1  
Hasil Uji Hipotesis

Keterangan:

- TPAK: Tingkat Pemahaman Akuntansi
- TPAU: Tingkat Pemahaman *Auditing*
- TPTI: Tingkat Pemahaman Teknologi Informasi
- SSMS: *Softskill* Mahasiswa
- MMAE: Minat Menjadi Auditor Eksternal
- PEJA: Jasa Audit *e-commerce*

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Prediksi	Koefisien Jalur	P-Value	Hasil Hipotesis
TPAK=>MMAE (H <sub>1</sub> )	-	-0,05	0,32	Ditolak
TPAU=>MMAE (H <sub>2</sub> )	+	0,16	0,08	Ditolak
TPTI=>MMAE (H <sub>3</sub> )	-	-0,07	0,26	Ditolak
SSMS=>MMAE (H <sub>4</sub> )	+	0,34	<0,01	Diterima
PEJA=>MMAE (H <sub>5</sub> )	-	-0,08	0,23	Ditolak
TPAK*PEJA-MMAE (H <sub>6</sub> )	+	0,04	0,35	Ditolak
TPAU*PEJA-MMAE (H <sub>7</sub> )	+	0,11	0,17	Ditolak
TPTI*PEJA-MMAE (H <sub>8</sub> )	-	-0,39	<0,01	Diterima
SSMS*PEJA-MMAE (H <sub>9</sub> )	+	0,11	0,17	Ditolak

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Tingkat pemahaman Akuntansi terhadap Minat Menjadi Auditor Eksternal**

Hipotesis pertama peneliti menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap minat menjadi auditor eksternal. Hasil pengujian H<sub>1</sub> menunjukkan bahwa TPAK tidak berpengaruh terhadap minat menjadi auditor eksternal dengan nilai *P-Value* 0,32 ( $\geq 0,05$ ) dengan koefisien jalurnya -0,05. Hasil tersebut tidak sesuai dengan H<sub>1</sub> yang menduga bahwa tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat menjadi auditor eksternal. Hal ini berarti tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tidak memiliki pengaruh terhadap minat menjadi auditor eksternal. Hasil tersebut menunjukkan indikator jenis mata kuliah akuntansi tidak mampu meningkatkan minat menjadi auditor eksternal. Koefisien jalur bernilai negatif menunjukkan arah negatif yang berarti jika tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa mengalami peningkatan, minat menjadi auditor eksternal justru mengalami penurunan. Hasil penelitian ini menunjukkan meski tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa mencerminkan ketidakmampuan indikator mata kuliah akuntansi meningkatkan minat mahasiswa menjadi auditor eksternal namun tidak mempengaruhi secara signifikan minat mahasiswa untuk menjadi auditor eksternal.

(Sovia, 2007) mendukung hasil penelitian ini, yaitu jurusan akuntansi diminati karena faktor lapangan kerja yang tersedia untuk mahasiswa akuntansi sangat

luas. Artinya, tidak hanya menjadi auditor eksternal, mahasiswa akuntansi juga berminat pada pekerjaan yang lain yaitu konsultan pajak, perencana keuangan, auditor internal, analisis keuangan, akuntan pendidik dan wirausaha.

**Pengaruh Tingkat pemahaman *Auditing* terhadap Minat Menjadi Auditor Eksternal**

Hasil pengujian H<sub>2</sub> menunjukkan bahwa tingkat pemahaman *auditing* berpengaruh positif terhadap minat menjadi auditor eksternal dengan nilai *P-Value* 0,08 ( $\geq 0,05$ ) dengan koefisien jalurnya 0,16. Hasil tersebut tidak sesuai dengan H<sub>2</sub> yang menduga bahwa tingkat pemahaman *auditing* berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi auditor eksternal. Hal ini berarti mata kuliah *auditing* tidak memiliki pengaruh terhadap minat menjadi auditor eksternal. Koefisien jalur bernilai 0,16 menunjukkan arah positif artinya ketika tingkat pemahaman *auditing* meningkat maka minat menjadi auditor eksternal juga meningkat. Oleh karena itu, jika mahasiswa memiliki pemahaman *auditing* yang tinggi, maka hal tersebut merupakan hal yang baik yang berdampak pada minat menjadi auditor eksternal.

Meskipun hasil ini sesuai dengan dugaan peneliti namun tingkat pemahaman *auditing* mahasiswa tidak signifikan mempengaruhi minat menjadi auditor eksternal. Hasil penelitian, (Iftinan, 2016) menyimpulkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, dan pengakuan profesional memiliki pengaruh yang posi-

tif terhadap pemilihan karir menjadi auditor di KAP. Artinya, meskipun tingkat pemahaman *auditing* tinggi tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi untuk bekerja sebagai auditor eksternal.

#### **Pengaruh Tingkat pemahaman Teknologi Informasi terhadap Minat Menjadi Auditor Eksternal**

Hasil pengujian variabel tingkat pemahaman teknologi informasi menunjukkan arah negatif terhadap minat menjadi auditor eksternal dapat dilihat dari nilai *P-Value* 0,26 ( $\geq 0,05$ ) dan koefisien jalur -0,07. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis peneliti yang mengatakan tingkat pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap minat menjadi auditor eksternal. Hal ini menunjukkan meskipun indikator mata kuliah teknologi informasi tidak mampu meningkatkan minat mahasiswa menjadi auditor eksternal namun hasilnya tidak signifikan.

Hasil uji hipotesis berhubungan negatif dan tidak signifikan, karena dalam penelitian yang dilakukan (Lind, 2010) hasilnya teknologi informasi secara positif terkait dengan keahlian dalam penilaian audit *e-commerce*. Meskipun demikian untuk mahasiswa yang memahami teknologi informasi mereka cenderung minat pada spesialisasi dalam pengembangan database dan administrasi, keamanan sistem informasi, administrasi dan manajemen jaringan, dan multimedia serta pengembangan web yang mahasiswa dapatkan dari luar kampus.

#### **Pengaruh *Softskill* Mahasiswa terhadap Minat Menjadi Auditor Eksternal**

Hasil pengujian  $H_4$  menunjukkan bahwa *softskill* mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi auditor eksternal dengan nilai *P-Value*  $< 0,01$  ( $\leq 0,05$ ) dan koefisien jalur bernilai 0,34 menunjukkan arah positif sehingga  $H_4$  diterima. Berdasar hasil pengujian dapat diartikan bahwa bahwa variabel *softskill* mahasiswa memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi auditor eksternal. Hal ini berarti mahasiswa memiliki *softskill* yang baik, terampil berkomunikasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, mampu bekerja secara tim, beretika, bermoral dan profesional serta memiliki kemampuan *leadership* dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi auditor eksternal.

(Lind, 2010) menyatakan bahwa keahlian

komunikasi berpengaruh positif terhadap keahlian sehingga hasilnya mendukung penelitian ini. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Robles, 2012) terdapat 10 faktor kompetensi *softskill* mahasiswa yang dibutuhkan tenaga kerja yaitu keterampilan kepemimpinan, komunikasi, *problem solving*, empati, komitmen, profesional kerja, berjiwa wirausaha, dan kemampuan bekerja secara tim.

#### **Pengaruh Jasa Audit *E-commerce* terhadap Minat menjadi Auditor Eksternal**

Hasil uji hipotesis  $H_5$  menunjukkan bahwa jasa audit *e-commerce* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi auditor eksternal dengan nilai *P-Value* 0,23 ( $\geq 0,05$ ) dan koefisien jalur bernilai -0,08 menunjukkan arah negatif sehingga  $H_5$  ditolak. Berdasar hasil pengujian dapat diartikan bahwa bahwa variabel jasa audit *e-commerce* tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi auditor eksternal. Hal ini berarti mahasiswa yang memahami sistem operasi, pemrograman, keamanan enkripsi, prospek kerja serta peluang baru dalam karir tidak mampu meningkatkan minat mahasiswa menjadi auditor eksternal.

(Octavia, 2013) terdapat pengaruh positif antara keahlian auditor eksternal terhadap audit *e-commerce* artinya apabila seorang auditor sudah memiliki keahlian dalam bidang pengetahuan sistem operasi, pemrograman komputer, teknik keamanan, dan teknologi jaringan akan dapat melaksanakan audit *e-commerce* dengan baik, oleh karena itu penelitian ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan artinya jasa audit *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi auditor eksternal.

#### **Jasa Audit *E-Commerce* memoderasi Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Minat Menjadi Auditor Eksternal**

Hasil uji hipotesis  $H_6$  menunjukkan bahwa jasa audit *e-commerce* tidak memoderasi pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap minat menjadi auditor eksternal dilihat dari nilai *P-Value* 0,35 ( $\geq 0,05$ ) dan koefisien jalur sebesar 0,04. Hal ini berarti tidak terdapat interaksi antara tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dan jasa audit *e-commerce* terhadap minat menjadi auditor eksternal dan hubungan antara tingkat pemahaman akuntansi terhadap minat menjadi auditor

eksternal searah. Artinya, saat jasa audit *e-commerce* mahasiswa baik, ketika tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tinggi akan meningkatkan minat mahasiswa menjadi auditor eksternal. Hasil yang tidak signifikan pada uji hipotesis  $H_6$  kemungkinan disebabkan mata kuliah akuntansi yang digunakan sebagai indikator dari tingkat pemahaman akuntansi dan jasa audit *e-commerce* mahasiswa belum mampu meningkatkan minat mahasiswa.

Hasil uji hipotesis jasa audit *e-commerce* tidak memoderasi pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap minat menjadi auditor eksternal searah. Sementara, penelitian Muhammadinah dan Effendi hasilnya persepsi dan minat mahasiswa akuntansi mempunyai hubungan yang kuat antara persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik.

#### **Jasa Audit *E-Commerce* memoderasi Pengaruh Tingkat Pemahaman *Auditing* terhadap Minat Menjadi Auditor Eksternal**

Hasil uji hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa jasa audit *e-commerce* tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat pemahaman *auditing* terhadap minat menjadi auditor eksternal dengan nilai *P-Value* 0,17 ( $\geq 0,05$ ), dan koefisien jalur sebesar 0,11. Hal ini berarti tidak terdapat interaksi antara tingkat pemahaman *auditing* dan jasa audit *e-commerce* terhadap minat menjadi auditor eksternal menjadi searah. Saat jasa audit *e-commerce* mahasiswa baik ketika tingkat pemahaman *auditing* mahasiswa tinggi akan meningkatkan minat mahasiswa menjadi auditor eksternal. Hasil yang tidak signifikan pada uji hipotesis keenam kemungkinan disebabkan mata kuliah *auditing* yang digunakan sebagai indikator dari tingkat pemahaman *auditing* dan jasa audit *e-commerce* mahasiswa belum mampu meningkatkan minat mahasiswa.

Mata kuliah *auditing* yang diberikan di kampus belum mampu sepenuhnya dalam memahami jasa audit *e-commerce* sehingga mahasiswa belum mampu membangun persepsinya mengenai audit *e-commerce* pada mata kuliah yang mereka tempuh. Hasil uji hipotesis tidak signifikan namun pada penelitian (Octavia, 2013) terdapat pengaruh positif antara keahlian auditor eksternal terhadap audit *e-commerce*. Kemungkinan karena pada penelitian Jayanti menggunakan responden auditor yang sudah berpengalaman kerja di kantor akuntan publik.

#### **Jasa Audit *E-Commerce* memoderasi Pengaruh Tingkat Pemahaman Teknologi Informasi terhadap Minat Menjadi Auditor Eksternal**

Hasil uji hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa jasa audit *e-commerce* mampu memoderasi pengaruh tingkat pemahaman teknologi informasi mahasiswa terhadap minat menjadi auditor eksternal dengan nilai signifikansi *P-Value*  $\leq 0,01$  ( $\leq 0,05$ ) sehingga  $H_8$  diterima. Koefisien jalur dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai sebesar -0,39, hasil bernilai negatif menunjukkan jasa audit *e-commerce* membuat hubungan tingkat pemahaman teknologi informasi mahasiswa terhadap minat menjadi auditor eksternal terbalik. Ketika tingkat pemahaman teknologi informasi meningkat, minat menjadi auditor eksternal akan mengalami penurunan.

Minat menjadi auditor eksternal dan jasa audit *e-commerce* memiliki hubungan negatif artinya semakin baik jasa audit *e-commerce* maka minat mahasiswa menjadi auditor eksternal menurun. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Miscio, 2014) bahwa semakin muda usia semakin mahir dalam menggunakan komputer, karena mahasiswa adalah generasi muda yang paling dekat dengan dunia kerja yang lebih luas yang diharapkan mampu dengan sangat baik menggunakan komputer sebagai teknologi informasi. Sehingga jasa audit *e-commerce* yang baik mampu meningkatkan minat mahasiswa menjadi auditor eksternal karena ketika mahasiswa memiliki kemampuan teknologi informasi yang baik dan pemahaman jasa audit *e-commerce* yang baik maka akan tetap bertahan dalam profesi auditor eksternal.

#### **Jasa Audit *E-Commerce* memoderasi Pengaruh *Softskill* Mahasiswa terhadap Minat Menjadi Auditor Eksternal**

Hasil uji hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa jasa audit *e-commerce* tidak memoderasi pengaruh *softskill* mahasiswa terhadap minat menjadi auditor eksternal dilihat dari nilai *P-Value* 0,17 ( $\geq 0,05$ ) dan koefisien jalur sebesar 0,11. Hal ini berarti tidak terdapat interaksi antara *softskill* mahasiswa dan jasa audit *e-commerce* terhadap minat mahasiswa menjadi auditor eksternal dan hubungan antara *softskill* mahasiswa terhadap minat menjadi auditor eksternal terbalik. Saat jasa audit *e-commerce* baik, jika *softskill* mahasiswa baik akan meningkatkan minat mahasiswa

menjadi auditor eksternal. Menurut Gibson *et al.* (2011), *work design* (Gibson, 2011) dimasa yang akan datang pekerjaan manusia harus dekat dengan keluarga sehingga pekerjaan akan didesain sedemikian rupa agar lebih fleksibel. Artinya, saat jasa audit *e-commerce* baik, jika *softskill* mahasiswa baik menurunkan minat mahasiswa menjadi auditor eksternal karena mereka akan lebih memilih pekerjaan yang lebih fleksibel seperti menciptakan platform bisnis sendiri karena jiwa kewirausahaan yang tinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah persepsi jasa audit *e-commerce* dapat dijadikan variabel moderasi antar tingkat pemahaman akuntansi, *auditing*, teknologi informasi serta *softskill* mahasiswa terhadap minat menjadi auditor eksternal. Tingkat pemahaman akuntansi, *auditing*, teknologi informasi mahasiswa akuntansi dan jasa audit *e-commerce* tidak memiliki pengaruh terhadap minat menjadi auditor eksternal. Hal ini berarti mata kuliah akuntansi, *auditing*, teknologi informasi yang dijadikan indikator dalam penelitian ini yaitu akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan, manajemen keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, teori akuntansi, pengauditan 1, pengauditan 2, pengauditan berbantuan komputer, pengauditan internal, pengauditan sektor publik, aplikasi komputer, sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen, *enterprise resource planning*, dan komputerisasi akuntansi tidak dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi auditor eksternal. Hasilnya tidak signifikan artinya tidak mempengaruhi minat menjadi auditor eksternal, mahasiswa akuntansi lebih memiliki minat pada pekerjaan yang lain seperti analisis keuangan, perencanaan keuangan, akuntan pendidik, auditor internal, auditor pajak, pekerjaan atau profesi yang bahkan diluar akuntansi sendiri dan sebagainya.

*Softskill* mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi auditor eksternal. Hal ini diartikan bahwa ketika *softskill* yang dimiliki mahasiswa akuntansi baik maka mahasiswa akuntansi memiliki minat yang tinggi untuk menjadi auditor eksternal. Artinya, untuk menjadi auditor eksternal

membutuhkan keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kerja tim, keterampilan belajar seumur hidup dan manajemen informasi, etika, moral, dan profesionalisme serta keterampilan kepemimpinan. Persepsi jasa audit *e-commerce* tidak memoderasi pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, *auditing* dan *softskill* mahasiswa terhadap minat menjadi auditor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi jasa audit *e-commerce* tidak mampu memberikan efek negatif maupun positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, *auditing*, dan *softskill* mahasiswa akuntansi dalam meningkatkan minat menjadi auditor eksternal. Persepsi jasa audit *e-commerce* mampu memoderasi pengaruh tingkat pemahaman teknologi informasi mahasiswa akuntansi terhadap minat menjadi auditor eksternal. Artinya, apabila mahasiswa akuntansi memiliki persepsi jasa audit *e-commerce* yang baik dan memberikan arah positif terhadap tingkat pemahaman teknologi informasi maka akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi menjadi auditor eksternal karena sudah memahami eksistensi auditor eksternal akan bertahan apabila pengetahuan mengenai teknologi informasi ditingkatkan.

### Saran

Mahasiswa yang mengisi kuesioner masih kurang banyak sehingga dianggap kurang mampu memberikan interpretasi yang baik dalam menilai tingkat pemahaman akuntansi, *auditing*, teknologi informasi, *softskill* mahasiswa, persepsi jasa audit *e-commerce* dan minat menjadi auditor eksternal. Pengukuran skala likert perlu diperluas karena grade nilai yang dimiliki mahasiswa lebih beragam sehingga pilihan nilainya lebih jelas atau tepat. Responden memiliki kemungkinan bias dalam memahami pertanyaan kuesioner baik dari segi pertanyaan peneliti maupun keadaan di luar peneliti seperti pada waktu pengisian kuesioner mahasiswa kurang konsentrasi. Peneliti selanjutnya dapat lebih banyak memperoleh responden, sebaiknya dengan bertemu langsung kepada responden meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama, tetapi pengisian akan lebih jelas. Pengukuran skala likert bisa dilakukan dengan skala 6 agar grade nilai langsung tepat sasaran jika masih menggunakan grade nilai mata kuliah. Peneliti selanjutnya mampu membaca situasi responden untuk

melakukan pengisian kuesioner sehingga meminimalisir bias respon. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan responden mahasiswa program profesi akuntan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang memungkinkan mempengaruhi minat menjadi auditor eksternal, variabel lain seperti nilai-nilai sosial dan pengakuan professional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Achdiat, I. 2000. The Accountants Role's in E-Commerce. *Universitas Indonesia*.
- Arens, A. R. 2008. Auditing and assurance services. In H. Wibowo, *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Barkeley, G. 2003. *Concise Routledge Encyclopedia of Philosophy*. London and New York: Routledge.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, J. L. 2011. *Organizations, Behavior, Structure Processes*. New York: McGraw-Hill.
- Halim, A. 2007. *Auditing dan Sistem Informasi (isu-isu dampak Teknologi Infomrasi)*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Hall, J. A. 2016. *Accounting Information System*. Boston: change Learning.
- IAI. 2016. *Kode Etik Akuntan Profesional*. Jakarta: IAPI. 2019. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- Iftinan, F. F. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Auditor di KAP. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Indonesia, I. A. 2019. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: IAPI.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin, R. 2007. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartini, K. d. 1996. *Pemimpin dan Kepimpinan*. Bandung: Rajawali.
- Keen, H. d. 1996. Information Technology: Tomorrow's Advantage Today. *Hammond: Mcgraw-Hill College*.
- Khalem. 2010. *Teknologi Informasi Dan Perkembangan Sistem Akuntansi*. Retrieved 08 27, 2019, from wordpress: <https://khalem.wordpress.com/2010/11/07/teknologi-informasi-dan-perkembangan-sistem-akuntansi/>
- Kreitner, R. K. 2005. *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba.
- LaFrance, A. E. 2016. Helping Students Cultivate Soft Skills. 4.
- Latan, I. G. 2014. *partial least squares: konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smart PLS3*.
- Lind, J. P. 2010. E-Commerce Audit Judgment Expertise: Does Expertise in System Change Management anda Information Technology Auditing Mediate E-Commerce Audit Judgment Expertise. *Odette School of Business, University of Windsor, Canada*.

- Locke, J. 1997. *Esensi Kepemimpinan. Empat Kunci Untuk Memimpin dengan Keberhasilan*. Jakarta: Mitra Utama.
- Lutfi, A. A. 2007. Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *jurnal ekonomi dan bisnis Fakultas Ekonomi Islam Sultan Agung*.
- Melandy, R. D. 2006. Pengetahuan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Milus, P. K. 2005. Soft Skills are Smart Skills. *kaipa group*.
- Miscio, C. 2014. Influence of Age, Komputer Self-Efficacy, and Educational Level On Komputer Training Outcome. *Concordia University*.
- Octavia, J. 2010. The Influence of Expertise External Auditor on E-Commerce Audit to Five Accountant Public Firm, at Bandung Regional. *perpustakaan UNIKOM*.
- Octavia, J. 2013. Pengaruh Keahlian Auditor Eksternal Terhadap Audit E-Commerce. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Octavia, J. 2013. Pengaruh Keahlian Auditor Eksternal Terhadap Audit E-Commerce . *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Puradiredja, M. D. 2008. *Auditing*. Jakarta: Salemba.
- Purwanto, M. N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, E. S. 2010. *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robles, M. M. 2012. Executive Perceptions of the top of softskill needed in today's work places. *Business Communication Quarterly*.
- Sardiman. 1990. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sovia. 2007. jurusan akuntansi diminati karena faktor lapangan kerja yang tersedia untuk mahasiswa akuntansi sangat luas. *Jurnal Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Stanner, B. D. 1983. The assessment and modification of concept Interrelationship. *Experimental Education*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suardjono. 1992. *Gagasan pengembangan profesi dan pendidikan akuntansi di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Tanzil, D. J. 2014. Lebih Dekat Dengan Profesi Auditor Eksternal.
- Wundt, W. 2017. *Principles of Physiological Psychology*. Retrieved April 22, 2019, from psyline.id: <https://psyline.id/profil-psikolog-wilhelm-maximilian-wundt-bapak-psikologi-modern-dunia/>
- Zuchdi, A. L. 2004. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*. Yogyakarta: UNY.